

STUDI TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT KELURAHAN JEMUR WONOSARI DALAM PENGELOLAAN SAMPAH PASCA PROGRAM *GREEN AND CLEAN*

TUGAS AKHIR



OLEH:

NAHAWANDA AHSANU AMALA

H75214017

**PROGRAM STUDI TEKNIK LINGKUNGAN
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**SURABAYA
2018**

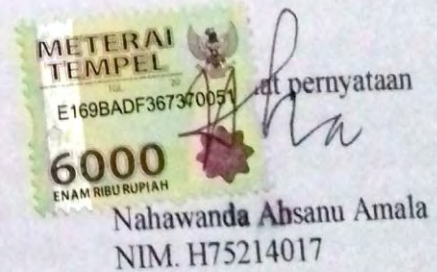
PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nahawanda Ahsanu Amala
NIM : H75214017
Program Studi: Teknik Lingkungan
Angkatan : 2014 - 2015

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul: **STUDI TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT KELURAHAN JEMUR WONOSARI DALAM PENGELOLAAN SAMPAH PASCA PROGRAM GREEN AND CLEAN**. Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan. Demikian pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 1 November 2018



PERSETUJUAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR

Tugas Akhir oleh :

Nama : Nahawanda Ahsanu Amala

NIM : H75214017

Judul : **STUDI TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT KELURAHAN JEMUR WONOSARI DALAM PENGELOLAAN SAMPAH PASCA PROGRAM SURABAYA GREEN AND CLEAN**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

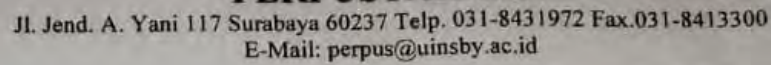
Surabaya, 31 Oktober 2018

Pembimbing I

Rr. Diah Nugranehi, S. M.T
NIP. 1982050129014032001

Pembimbing II

Sarita Oktorina, M.Kes
NIP. 198710052014032003



ABSTRAK

Timbulan sampah, komposisi sampah, partisipasi masyarakat, pengelolaan sampah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR SINGKATAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Batasan Masalah	3
1.3.Perumusan Masalah	3
1.4.Tujuan Penelitian.....	3
1.5.Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1.Partisipasi Masyarakat	5
2.2.Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah	6
2.3.Sampah	9
2.4.Timbulan dan Komposisi Sampah	14
2.5.Kewajiban Menjaga Lingkungan Menurut Pandangan Islam	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1.Waktu dan Tempat	23
3.2.Alur Penelitian	23
3.3.Jenis Penelitian	25
3.4.Populasi dan sampel	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Langkah-langkah Pengambilan dan Pengukuran Contoh Timbulan Sampah	16
Gambar 3.1 Denah Lokasi Penelitian.....	23
Gambar 3.2 Diagram Alur Penelitian	24
Gambar 3.3 Hubungan antar Variabel Bebas dan Terikat	30
Gambar 3.4 Kerangka Konsep Penelitian.....	38
Gambar 4.1 Peta Kelurahan Jemur Wonosari.....	41
Gambar 5.1 Presentase Komposisi Sampah Permukiman.....	50
Gambar 5.2 Presentase Komposisi Sampah Toko	51
Gambar 5.3 Presentase Komposisi Sampah Sekolah	52
Gambar 5.4 Presentase Komposisi Sampah Jalan	52
Gambar 5.5 Presentase Komposisi Sampah Non Permukiman	54

Menurut data dari DKRTH (2017), menyebutkan bahwa volume sampah yang dihasilkan oleh Kelurahan Jemur Wonosari pada tahun 2017 tiap orangnya sebanyak 3,219 L/orang/hari dengan jumlah penduduk terdaftar sebesar 22.090 jiwa, maka tiap harinya Kelurahan Jemur Wonosari akan menghasilkan sampah sebanyak 71107,7 L/hari atau 71,107 m³/hari. Banyaknya volume sampah yang dihasilkan harus diminimalisir untuk mencegah dampak negatif dari sampah. Selain itu, TPS Jemur Wonosari yang merupakan tempat penampung sampah yang dihasilkan hanya berkapasitas sebesar 50,16 m³, sedangkan sampah yang dihasilkan sebanyak 71,107 m³ sehingga akan terjadi kelebihan muatan (*Over Load*). Apabila hal tersebut terus terjadi, maka umur TPS akan lebih singkat atau mudah rusak. Untuk itu minimalisasi sampah perlu dilakukan.

Setiap orang memiliki cara dan pemikiran sendiri terhadap pengelolaan sampah. Setiap orang memiliki tanggung jawab terhadap sampah yang dihasilkan. Sebagaimana yang terdapat dalam hadist tentang kepemimpinan bahwa “*Setiap manusia adalah pemimpin bagi dirinya sendiri*” oleh karena itu apapun yang dihasilkan oleh setiap orang harus dikelola oleh orang itu sendiri. Manusia sebagai *Khalifah*, (sebagaimana dalam QS. Al-Baqarah: 30) yang dikarunia akal memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian lingkungan. Namun selama ini manusia melalaikan tugasnya, sehingga yang dilakukan hanyalah kerusakan (QS. Ar-Rum: 41) tanpa mengimbangnya dengan perbaikan. Untuk itu tanggung jawab setiap individu perlu dibangun untuk memperbaiki kerusakan yang telah dilakukan dan menjadikan manusia sebagai *Khalifah* yang sejati.

Masalah

sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah masyarakat produktif (menurut Kemenkes RI) antara 15-65 tahun. Yang diambil adalah masyarakat yang bertempat tinggal di RW Kelurahan Jemur Wonosari.

pengambilan sampel hanya dilakukan saat bulan juli.

Penelitian Masalah

bagaimana kondisi eksisting persampahan di Kelurahan Jemur Wonosari dalam program *Surabaya Green and Clean* ?

bagaimana pengaruh faktor internal terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah pasca program *Surabaya Green and Clean* ?

bagaimana pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah dalam program *Surabaya Green and Clean*?

Metode Penelitian

untuk mengetahui kondisi eksisting persampahan di Kelurahan Jemur Wonosari

1.3.Perumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi eksisting persampahan di Kelurahan Jemur Wonosari pasca program *Surabaya Green and Clean* ?
2. Bagaimana pengaruh faktor internal terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah pasca program *Surabaya Green and Clean* ?
3. Bagaimana pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah pasca program *Surabaya Green and Clean*?

1.4.Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi eksisting persampahan di Kelurahan Jemur Wonosari pasca program *Surabaya Green and Clean*
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor internal terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah pasca program *Green and Clean*
3. Untuk mengetahui pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah pasca program *Surabaya Green and Clean*

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Partisipasi Masyarakat

Pengertian partisipasi menurut Poetro dalam Hernawati (2012), partisipasi adalah keterlibatan yang bersifat spontan yang disertai kesadaran dan tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan menurut Alastraire White dalam Hernawati (2012), partisipasi diartikan sebagai “keterlibatan komunitas setempat secara aktif dalam pengambilan keputusan pelaksanaannya terhadap proyek-proyek pembangunan”.

Bentuk partisipasi menurut Effendi dalam Hernawati (2012), partisipasi dibagi atas dua bentuk, yaitu partisipasi vertikal dan partisipasi horizontal.

1. Partisipasi vertikal adalah suatu bentuk kondisi tertentu dalam masyarakat yang terlibat didalamnya atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan masyarakat berada sebagai posisi bawahan.
2. Partisipasi horizontal adalah dimana masyarakat tidak mustahil untuk mempunyai prakarsa dimana setiap anggota atau kelompok masyarakat berpartisipasi secara horizontal antara satu dengan yang lainnya, baik dalam melakukan usaha bersama, maupun dalam rangka melakukan kegiatan dengan pihak lain.

Jenis-jenis partisipasi Sastropoetro dalam Sulistyorini (2015) mengemukakan jenis partisipasi yaitu sebagai berikut:

1. Pikiran (*psychological participation*)

Pikiran merupakan jenis keikutsertaan secara aktif dengan mengarahkan pikiran dalam suatu rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

- ## 2. Tenaga (*physical participation*)

Tenaga merupakan partisipasi dari individu atau kelompok dengan tenaga yang dimilikinya, melibatkan diri dalam suatu aktifitas dengan maksud tertentu.

Upaya mengatasi permasalahan sampah membutuhkan pengelolaan sampah dengan mengikut sertakan masyarakat. Tanpa adanya partisipasi masyarakat dalam proses ini, maka dapat dikatakan mustahil pemerintah sendiri dapat mengatasi masalah sampah yang kian hari kian menumpuk. Jika ada partisipasi demikian setidaknya dapat mengurangi beban sampah di TPA, pewadahan dan pengumpulan/pengangkutan dari sumber sampah (Martinawati, 2016).

1. Partisipasi langsung, dapat dengan kegiatan seperti: pengurangan pemakaian bahan yang sulit terurai, pemilahan sampah, pengangkutan sampah, pemanfaatan kembali, dan kegiatan kebersihan
2. Partisipasi tidak langsung, dapat dilakukan dengan kegiatan seperti: pembayaran retribusi sampah, mengikuti penyuluhan atau pelatihan, memberikan kritik dan saran kepada *stake holder*.

2.2.1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah

7

1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan (sebagian besar diperoleh dari indera mata dan telinga) terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan dominan yang paling penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*) dan pengetahuan dapat diukur dengan melakukan wawancara. Perilaku yang didasari dengan pengetahuan dan kesadaran akan lebih bertahan lama dari pada perilaku yang tidak didasari ilmu pengetahuan dan kesadaran (Notoadmojo dalam Ismawati, 2013).

Menurut Razak (2010) faktor pengetahuan mempengaruhi masyarakat untuk mengelola sampah. Masyarakat mempunyai kesempatan untuk dapat menerapkan pengetahuan mengenai pengelolaan sampah untuk mengelola sampah yang ada disekitarnya.

Pengetahuan dapat menanamkan pengertian sikap dan cara berfikir serta tingkah laku mendukung pelestarian lingkungan hidup khususnya dalam pengelolaan sampah (Artiyarningsih, 2012). Dalam hal ini pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan dalam hal pengelolaan sampah, baik dari segi pengertiannya serta langkah-langkah dan pengaplikasiannya.

2. Motivasi

Motivasi merupakan sesuatu yang ada dalam diri seseorang dan tidak nampak dari luar. Motivasi akan terlihat melalui perilaku seseorang yang dapat dilihat. Motivasi merupakan faktor penting yang mendukung prestasi kerja, di samping faktor lain seperti kemampuan, keahlian dan kesediaan atau motivasi seseorang untuk bekerja biasanya ditunjukkan oleh aktivitas yang terus menerus dan yang berorientasikan tujuan. Motivasi dalam melakukan kegiatan tertentu dilandasi atas kemauan setiap individu sendiri karena motivasi merupakan penggerak utama untuk mempengaruhi turut serta individu pada suatu kegiatan. Terdapat beragam motivasi yang dapat mempengaruhi semangat masyarakat dalam mengelola sampah, diantaranya: pengetahuan, ekonomi dan kebersihan lingkungan (Razak, 2010).

UU No.18 Tahun 2008 terdiri atas:

1. Pengurangan sampah

Pengurangan sampah dapat dilakukan dengan metode 3R, yaitu:

- 1) *Reduce* (mengurangi)

Proses minimisasi sampah dalam hal kuantitas timbulan sampah dan kualitas timbulan sampah, terutama reduksi sampah berbahaya. Kegiatan pengurangan dapat dilakukan dengan menggunakan bahan produksi yang menimbulkan sampah sesedikit mungkin, dapat diguna ulang, dapat didaur ulang, dan/atau mudah diurai oleh proses alam. Proses ini sangat bermanfaat untuk mengurangi jumlah timbulan sampah, namun membutuhkan biaya yang mahal dan tak sebanding dengan hasilnya

- 2) *Reuse* (menggunakan kembali)

Menggunakan atau memanfaatkan kembali barang yang dapat digunakan kembali. Seperti barang yang bersifat sekali pakai dengan bahan yang tahan lama dan dapat digunakan berkali-kali. Bahan yang digunakan seperti botol, kaleng, kain, paku dan lainnya.

- 3) *Recycle* (mendaur ulang sampah)

Proses ini merupakan proses pemanfaatan barang-barang yang sudah tidak terpakai sebagai bahan baku produk baru namun perlu diproses lebih lanjut untuk digunakan kembali. Namun tidak semua bahan dapat didaur ulang. Menurut Burhanudin dalam Redjosari (2017) dijelaskan bahwa peran proses *recycling* dalam pengelolaan sampah di Indonesia mampu memberikan kontribusi sebesar 1,8 % dari total produksi sampah.

- a. Rumah Tangga
 - a) *Reduce*

Menghindari pemakaian dan pembelian produk yang menghasilkan sampah dalam jumlah besar, menggunakan produk yang bisa diisi ulang dan mengurangi penggunaan bahan sekali pakai.
 - b) *Reuse*

Menggunakan kembali wadah atau kemasan untuk fungsi yang sama atau fungsi lainnya dan menggunakan wadah atau kantong yang dapat digunakan berulang-ulang.
 - c) *Recycle*

Memilih produk atau kemasan yang dapat didaur ulang, memanfaatkan sampah sesuai kreatifitas dan mengolah sampah organik menjadi barang yang lebih bermanfaat.
- b. Fasilitas Umum
 - a) *Reduce*

a. Rumah Tangga

Menghindari pemakaian dan pembelian produk yang menghasilkan sampah dalam jumlah besar, menggunakan produk yang bisa diisi ulang dan mengurangi penggunaan bahan sekali pakai.

Menggunakan kembali wadah atau kemasan untuk fungsi yang sama atau fungsi lainnya dan menggunakan wadah atau kantong yang dapat digunakan berulang-ulang.

Memilih produk atau kemasan yang dapat didaur ulang, memanfaatkan sampah sesuai kreatifitas dan mengolah sampah organik menjadi barang yang lebih bermanfaat.

a) *Reduce*

Menggunakan kedua sisi kertas dan spasi yang tepat untuk penulisan dan foto copy, menggunakan alat tulis yang bias diisi ulang, menyediakan jaringan informasi dengan komputer (tanpa kertas), menghindari barang sekali pakai dan menghindari penggunaan bahan dari plastik.

Menggunakan alat kantor yang dapat dipakai berulang, menggunakan alat kantor yang dapat dihapus dan dipakai kembali.

2. Penanganan sampah

Penanganan sampah merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi:

- 1) Pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, dan/atau sifat sampah
- 2) Pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu.
- 3) Pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan/atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir
- 4) Pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah; dan/atau
- 5) Pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

Program *Surabaya Surabaya Green and Clean* (SGC) merupakan program yang diadakan oleh Pemerintah Kota Surabaya sejak tahun 2005. Program ini diinisiasi oleh Pemkot yang diwakili Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya (sekarang DKRTH), pihak media yaitu Jawa Pos, dan pihak swasta yakni Yayasan Unilever Indonesia (YUI). Program ini adalah bentuk strategi sosialisasi, edukasi dan apresiasi pada masyarakat, demi peningkatan kualitas lingkungan (Kumalasari, 2014).

12

Jumlah timbulan sampah juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi jenis dan jumlah timbulan sampah yang dihasilkan menurut Direktorat Jendral Cipta Karya (2017) adalah:

Letak geografi mempengaruhi tumbuh-tumbuhan dan kebiasaan masyarakat, didataran tinggi umumnya banyak sayur-sayuran, buah-buahan dan jenis tanaman tegalan yang akhirnya akan mempengaruhi jenis dan jumlah sampah.

Iklim yang banyak hujan akan membuat tumbuhan bertambah banyak dibandingkan didaerah kering sehingga sampahnya juga lebih banyak.

Pada ekonomi yang baik maka daya beli masyarakat akan tinggi dan sampah yang dihasilkan akan tinggi pula.

Kepadatan penduduk kota jumlahnya tinggi maka akan menghasilkan sampah yang banyak pula.

Kemajuan teknologi mempengaruhi industri, dimana selanjutnya akan menggunakan peralatan yang lebih baik, sehingga bahan makanan tidak banyak yang terbuang dan hasil buangnya dapat digunakan kembali.

Teknik pengambilan dan pengukuran pada timbulan dan komposisi sampah didasarkan pada SNI-19-3964-1994 tentang Metode Pengambilan dan Pengukuran Contoh Timbulan dan Komposisi Sampah Perkotaan. Dalam pengambilan dan pengukuran sampel terdapat langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Jumlah Contoh Timbunan Sampah Dari Non Perumahan

No.	Lokasi Pengambilan Contoh	Klasifikasi Kota			1 KK
		Kota Metropolitan (Contoh)	Kota Besar (Contoh)	Kota Sedang (Contoh)	
1.	Toko	3 – 30	10 – 13	5 – 10	3 – 5
2.	Sekolah	13 – 30	10 – 13	5 – 10	3 – 5
3.	Kantor	13 – 30	10 – 13	5 – 10	3 – 5
4.	Pasar	6 – 15	3 – 6	1 – 3	1
5.	Jalan	6 – 15	3 – 6	1 – 3	1

Sumber: SNI 19-3964-1994

3) Frekuensi

Pengambilan contoh dapat dilakukan dengan frekuensi sebagai berikut:

- Pengambilan contoh dilakukan dalam 8 hari berturut-turut pada lokasi yang sama, dan dilaksanakan dalam 2 pertengahan musim tahun pengambilan contoh;
- Butir 1 dilakukan paling lama 5 tahun sekali.

4) Pengukuran dan Perhitungan

Pengukuran dan perhitungan contoh timbunan sampah harus mengikuti ketentuan sebagai berikut:

- a. Satuan yang digunakan dalam pengukuran timbunan sampah adalah:
 - a) Volume basah (asal) : liter/unit/hari
 - b) Berat basah (asal) : kilogram/unit/hari
- b. Satuan yang digunakan dalam pengukuran komposisi sampah adalah dalam % berat basah/asal;
- c. Jumlah unit masing-masing lokasi pengambilan contoh timbunan sampah (u), yaitu:
 - a) Perumahan : jumlah jiwa dalam keluarga;
 - b) Toko : jumlah petugas atau luas areal;
 - c) Sekolah : jumlah murid dan guru;
 - d) Pasar : luas pasar atau jumlah pedagang;
 - e) Kantor : jumlah pegawai;
 - f) Jalan : panjang jalan dalam meter;
 - g) Hotel : jumlah tempat tidur;

Telah Nampak kerusakan didarat dan dilaut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya mereka merasakan akibat dari perbuatan mereka, agar (mereka) kembali (ke jalan yang benar).

Rasa bersyukur yang kurang serta sifat serakah yang dimiliki manusia menyebabkan lingkungan tak lagi bersahabat. Dampak kerusakan yang dilakukan akan berimbas dan dirasa sendiri oleh manusia. Bencana banjir, tanah longsor menjadi hal yang umum terjadi. Manusia harus saling bekerja sama dan tolong menolong untuk menjaga lingkungannya, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al Maidah Ayat 2 yang artinya “*Dan Tolong menolonglah kamu dalam kebaikan*” untuk itu manusia harus saling tolong menolong dalam kebaikan. Pengelolaan sampah juga termasuk kebaikan, mengingat pengelolaan sampah sangat penting untuk mencegah musibah yang terjadi akibat lalainya manusia dalam menjaga lingkungan.

22

1) Sampel Kuesioner

Sampel kuesioner diambil untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti untuk penyebaran kuesioner. Jumlah sampel untuk kuesioner ditentukan dengan Pendekatan Slovin (Sugiyono, 2016) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Jumlah *error bound* (ditentukan $e = 0,1$)

maka didapat sampel sebanyak:

$$n = \frac{13.876}{1 + (13.867 \times 0,1^2)} = 99,28 \approx 99$$

Dari perhitungan diatas, maka dapat diambil jumlah sampel untuk penyebaran kuesioner sebanyak 99 jiwa. Menurut Hikmat (2011), Metode penentuan sampling yang digunakan berupa *Probability Sampling* (sampel mendapat peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel).

Pengambilan sampel akan ditentukan dengan teknik sampling berupa *Cluster Sampling* yaitu berdasarkan pengelompokan wilayah, dalam penelitian ini akan diambil sampel dari RW (Rukun Warga) 02, 04, dan 05.

2) *Sampling* Timbulan dan Komposisi Sampah

Untuk penentuan jumlah sampel pada sampling timbunan sampah akan ditentukan dengan menggunakan rumus yang ada dalam SNI-19-3964-1994 yaitu sebagai berikut:

1. Timbulan Sampah

Jumlah yang diambil pada sampling timbunan sampah ditentukan dengan rumus jumlah sampel pada SNI-19-3964-1994 dengan rumus sebagai berikut:

a. Jumlah contoh jiwa dan KK (Permukiman)

$$S = C_d \sqrt{p_s}$$

$$S = 1 \sqrt{22.090}$$

Jumlah Jiwa per KK rata-rata sebanyak 5 Jiwa

$$K = \frac{S}{N} \dots (2)$$

$$K = \frac{149}{5} = 29,8 = 30 \text{ KK}$$

Jadi, sampling akan diambil pada 30 rumah dengan ketentuan (SNI 19-3964-1994):

S1 = Proporsi jumlah KK perumahan permanen dalam (%)

S2 = Proporsi jumlah KK perumahan semi permanen dalam (%)

S3 = Proporsi jumlah KK perumahan non permanen dalam (%)

Sehingga didapat hasil sebagai berikut:

- Rumah Permanen (25%) : $25\% \times 30 = 7,5 = 8$ rumah
- Rumah Semi Permanen (30%) : $30\% \times 30 = 9$ rumah
- Rumah Non Permanen (45%) : $45\% \times 30 = 13$ rumah

Pemilihan rumah berkategori permanen, semi permanen dan non permanen dapat dilakukan dengan melihat kondisi atau tipe rumah seperti yang telah disebutkan dalam SNI 03.3242 Tahun 2008 mengenai Pengelolaan Sampah di Permukiman yang telah disebutkan sebelumnya.

b. Jumlah contoh Non Permukiman

a) Toko

$$S = C_d \sqrt{T_s}$$

Untuk Kelurahan Jemur Wonosari dengan jumlah penduduk 22.090 maka jumlah toko yang diambil adalah

$$S = \sqrt{\frac{\text{jumlah penduduk}}{T_s}} = \sqrt{\frac{22.090}{6.000}} = \sqrt{3,68} = 1,9 = 2 \text{ Toko}$$

Jadi, akan diambil 2 toko untuk sampling non permukiman. Pemilihan lokasi toko menurut Siregar (2011) dipilih toko dengan kategori kecil, hal tersebut belum bisa mewakili kategori toko secara keseluruhan, namun sepanjang lokasi penelitian didominasi toko kecil.

b) Sekolah

$$S=C_d \sqrt{T_s}$$

Keterangan:

S = Jumlah contoh masing-masing jenis bangunan non

Perumahan

C_d = Koefisien bangunan non perumahan = 1

Ts = Jumlah bangunan non perumahan per 6000 penduduk

Untuk Kelurahan Jemur Wonosari dengan jumlah penduduk 22.090 maka jumlah sekolah yang diambil adalah

$$S = \sqrt{\frac{\text{jumlah penduduk}}{T_s}} = \sqrt{\frac{22.090}{6.000}} = \sqrt{3,68} = 1,9 = 2 \text{ Toko}$$

Jadi, akan diambil 2 toko untuk sampling non permukiman. Pemilihan sekolah didasarkan pada jumlah siswa yang memiliki murid yang cukup banyak sehingga diharapkan dapat mewakili sekolah-sekolah lainnya. Untuk itu peneliti memilih 2 sekolah yaitu: SD Negeri II Jemur Wonosari Surabaya dan SD Negeri III Jemur Wonosari Surabaya.

c) Jalan

$$S = C_d \sqrt{T_s}$$

Keterangan:

S = Jumlah contoh masing-masing jenis bangunan non perumahan

C_d = Koefisien bangunan non perumahan = 1

Ts = Jumlah bangunan non perumahan per 6000 penduduk

Untuk Kelurahan Jemur Wonosari dengan jumlah penduduk 22.090 maka jumlah jalan yang diambil adalah:

$$S = \frac{\sqrt{\text{jumlah penduduk}}}{T_s} = \frac{\sqrt{\frac{22.090}{6.000}}}{1} = \sqrt{3,68} = 1,9 = 2 \text{ Jalan}$$

Jadi, jalan yang akan digunakan pada sampling adalah 2 jalan yang ada di RW 4 dan RW 5 sepanjang 500 meter.

3.7.1. Sumber Data

a. Data Primer

b. Data Sekunder

3.7.2. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

b. Kuesioner

[illegible]

c. Pengukuran Langsung

Pengukuran langsung merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengukur langsung data yang ingin diketahui di lapangan. Dalam hal ini peneliti akan mengukur jumlah timbulan sampah dengan metode pengambilan sampel timbulan sampah yang sesuai dengan SNI 19-3964-1994.

3.8. Instrumen Penelitian

Alat pengumpulan data dirancang sesuai dengan kerangka konsep yang telah dibuat. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang diberikan kepada masyarakat Kelurahan Jemur Wonosari RW 02, 04, dan 05. Instrumen penelitian ini terbagi atas beberapa bagian bagian yaitu:

1. Karakteristik

Pada bagian ini terdiri atas data pribadi seperti: nama, jenis kelamin, alamat, umur, pendidikan dan pendapatan

2. Pengetahuan

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang terdiri atas 5 pertanyaan menggunakan skala linkert dengan 3 jenis pilihan jawaban yaitu: 'Setuju' bernilai 2, 'Ragu' bernilai 1 dan 'Tidak Setuju' bernilai 0. Teknik yang digunakan dalam pengolahan tingkat pengetahuan adalah menjumlahkan setiap alternatif jawaban, kemudian dibandingkan dengan jumlah soal dan dikalikan dengan 100 %. Kemudian hasilnya dikelompokkan berdasarkan standar kriteria objektif.

3. Motivasi

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang terdiri atas 5 pertanyaan menggunakan skala linkert dengan 3 jenis pilihan jawaban yaitu: 'Setuju' bernilai 2, 'Ragu' bernilai 1 dan 'Tidak Setuju' bernilai 0. Teknik yang digunakan dalam motivasi adalah menjumlahkan setiap alternatif jawaban, kemudian dibandingkan dengan jumlah soal dan dikalikan dengan 100 %. Kemudian hasilnya dikelompokkan berdasarkan standar kriteria objektif.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang terdiri atas 5 pertanyaan menggunakan skala linkert dengan 3 jenis pilihan jawaban yaitu: 'Setuju' bernilai 2, 'Ragu' bernilai 1 dan 'Tidak Setuju' bernilai 0. Teknik yang digunakan dalam pengolahan sikap terhadap lingkungan adalah menjumlahkan setiap alternatif jawaban, kemudian dibandingkan dengan jumlah soal dan dikalikan dengan 100 %. Kemudian hasilnya dikelompokkan berdasarkan standar kriteria objektif.

Pengumpulan data dilakukan dengan skala linkert sebanyak 5 pertanyaan terdapat 3 pilihan interval dari kata ‘Sering’ (2), ‘Jarang’ (1), ‘Tidak Pernah’ (0). Teknik yang digunakan dalam pengolahan sikap terhadap lingkungan adalah menjumlahkan setiap alternatif jawaban, kemudian dibandingkan dengan jumlah soal dan dikalikan dengan 100 %. Kemudian hasilnya dikelompokkan berdasarkan standar kriteria objektif.

Pengumpulan data dilakukan dengan skala linkert sebanyak 5 pertanyaan terdapat 3 pilihan interval dari kata ‘Sering’ (2), ‘Jarang’ (1), ‘Tidak Pernah’ (0). Teknik yang digunakan dalam pengelolaan sampah adalah menjumlahkan setiap alternatif jawaban, kemudian dibandingkan dengan jumlah soal dan dikalikan dengan 100 %. Kemudian hasilnya dikelompokkan berdasarkan standar kriteria objektif.

Penelitian harus menggunakan instrumen yang valid, instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang digunakan untuk mengukur itu valid. Untuk itu perlu dilakukan uji validitas, validitas menunjukkan dimana suatu instrumen itu mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas pada penelitian menggunakan rumus *Korelasi Person Product Moment* sebagai berikut:

Tabel 3.2 Hasil uji validitas

Variabel	Nilai R Bilang	Nilai R Tabel	Nilai Sign	Keputusan
P1	0.3420	0.2312	0.0010	Valid
P2	0.4350	0.2312	0.0000	Valid
P3	0.7550	0.2312	0.0000	Valid
P4	0.7730	0.2312	0.0000	Valid
P5	0.5140	0.2312	0.0000	Valid
P6	0.6030	0.2312	0.0000	Valid
P7	0.6270	0.2312	0.0000	Valid
P8	0.6960	0.2312	0.0000	Valid
P9	0.2790	0.2312	0.0050	Valid
P10	0.4350	0.2312	0.0000	Valid
P11	0.3420	0.2312	0.0010	Valid
P12	0.3390	0.2312	0.0010	Valid
P13	0.6710	0.2312	0.0000	Valid
P14	0.2920	0.2312	0.0030	Valid
P15	0.3860	0.2312	0.0000	Valid
Px1sum	1.0000			
P21	0.4840	0.2312	0.0000	Valid
P22	0.2000	0.1646*	0.0470	Valid
P23	0.5470	0.2312	0.0000	Valid
P24	0.5180	0.2312	0.0000	Valid
P25	0.2190	0.1646*	0.0290	Valid
Px2sum	1.0000			
P26	0.5140	0.2312	0.0000	Valid
P27	0.2010	0.1646*	0.0460	Valid
P28	0.2240	0.1646*	0.0260	Valid
P29	0.4610	0.2312	0.0000	Valid
P30	0.2350	0.1646*	0.0190	Valid
Pysum	1.0000			

*dengan nilai signifikansi level 0,01 (2 tailed)

Dari tabel diatas dapat diketahui hasil uji validitas yang dilakukan terhadap tiap item kuesioner. Dari tiap item pertanyaan yang dianalisa akan menghasilkan nilai signifikan. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari nilai R table maka pertanyaan dianggap valid. Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa tiap item pertanyaan bernilai valid.

3.10. Kerangka Konsep

Masyarakat tidak dapat dipisahkan dari kegiatan ekonomi (*Produksi, distribusi dan konsumsi*). Banyaknya aktivitas masyarakat Kelurahan Jemur Wonosari dalam kegiatan tersebut mengakibatkan banyaknya sampah yang dihasilkan. Dengan diadakanya program *Surabaya Surabaya Green and Clean* (SGC), pemerintah Kota Surabaya berharap adanya perbaikan dalam pengelolaan sampah baik dalam kegiatan pengurangan, pemilahan, dan pemanfaatan sampah. Namun timbulan sampah kembali banyak seiring berakhirnya program yang berlangsung satu hingga dua bulan tersebut. Hal tersebut akibat kurang maksimalnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Partisipasi masyarakat menurut Sulisdiyanti (2017) keterlibatan dan pelibatan anggota masyarakat dalam pengelolaan pembangunan yang terjadi di masyarakat yang dilakukan secara sukarela dan keberlanjutan. Proses pelibatan masyarakat dimulai dari tahap perencanaan, pemanfaatan dan pengendalian pemanfaatan. Tanpa adanya partisipasi masyarakat usaha pengelolaan sampah pemukiman tidak dapat berjalan baik. Ada beberapa faktor yang mengakibatkan perubahan tingkat partisipasi pada tiap individu pada masyarakat.

Faktor-faktor yang dirasa dapat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berupa: pengetahuan, motivasi dan sikap terhadap lingkungan. Partisipasi masyarakat dapat dimunculkan dan ditingkatkan dengan menganalisa faktor-faktor tersebut pada tiap individu sehingga dapat diketahui upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Indikator tingkat partisipasi masyarakat dapat mempengaruhi kualitas pengelolaan sampah di Kelurahan Jemur Wonosari setelah berakhirnya program SGC (pasca program).

Diharapkan dari hasil penelitian ini didapat gambaran tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, sehingga peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Jemur Wonosari dapat dilakukan untuk mewujudkan pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Pada Gambar 3.4 akan disajikan gambaran kerangka konsep penelitian.

nominal dan sampelnya besar (Sugiyono, 2016). Prinsip pengujian *Chi-Square* yaitu membandingkan antara frekuensi teramati. Prosedur pengujian hipotesa beda k p menurut Wibowo (2017), adalah sebagai berikut:

- Rumusan Hipotesa
Ho : Tidak ada hubungan antar variabel
Ha : Terdapat hubungan antar variabel
- Nilai Kritis
Tingkat signifikansi yang digunakan disesuaikan harapan kesalahan yang diinginkan, misalnya per menggunakan tingkat signifikansi 5% dan $df=k-1$
- Nilai Hitung
Mencari nilai uji *Chi Square* (X^2 hitung) dengan rumus
$$X^2 = \frac{\sum(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

b. Nilai Kritis

c. Nilai Hitung

Ho : Tidak ada hubungan antar variabel

b. Nilai Kritis

c. Nilai Hitung

$$X^2 = \frac{\Sigma(f_0 - f_e)^2}{f_e}$$

Untuk mengetahui apakah pengujian menerima H_a atau menolak H_a , dengan kriteria bahwa pengujian akan menerima H_a jika nilai X^2 hitung lebih kecil dari nilai kritis dan sebaliknya. Pengambilan keputusan pada uji *Chi Square* adalah sebagai berikut:

Jika nilai $\alpha > 0,05$, maka H_a , ditolak

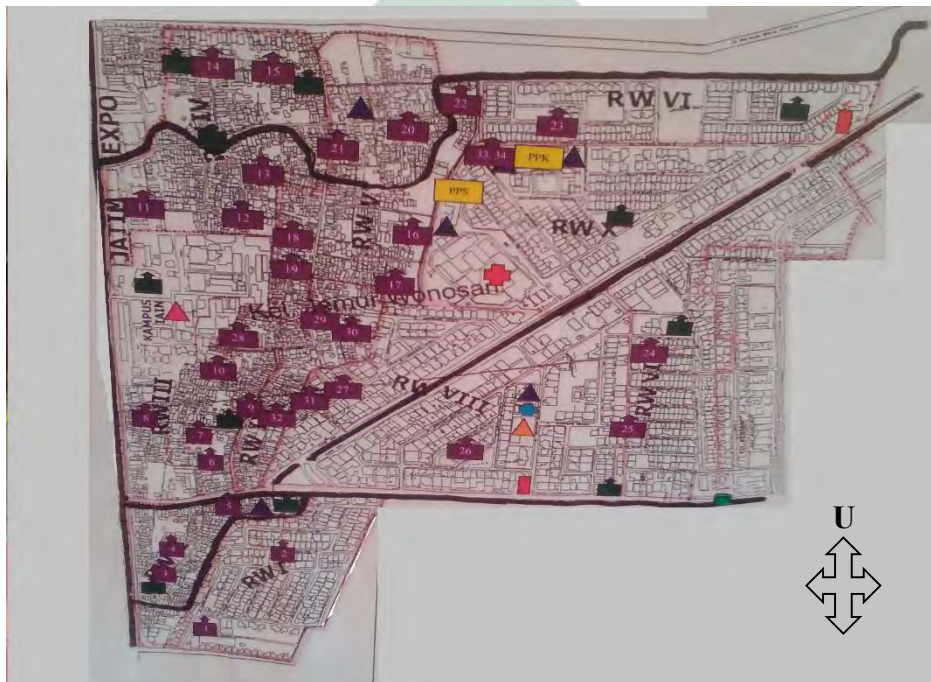
40

BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1. Geografis

Kelurahan Jemur Wonosari merupakan salah satu kelurahan dari 5 (lima) kelurahan yang ada di Kecamatan Wonosolo Kota Surabaya yang berada di provinsi Jawa Timur. Kelurahan ini memiliki luas wilayah 164,321 Ha. Kelurahan ini berjarak kurang lebih 968 km dari pusat pemerintahan Indonesia, Kota Jakarta. Pada Gambar 4.1 merupakan peta Kelurahan Jemur Wonosari.



Gambar 4.1 Peta Kelurahan Jemur Wonosari

(Sumber: Profil Kelurahan Jemur Wonosari, 2017)

Kelurahan yang memiliki jumlah penduduk 22.090 jiwa pada tahun 2017 ini memiliki 10 RW yang terbagi atas 63 RT ini memiliki batas wilayah sebagai berikut:

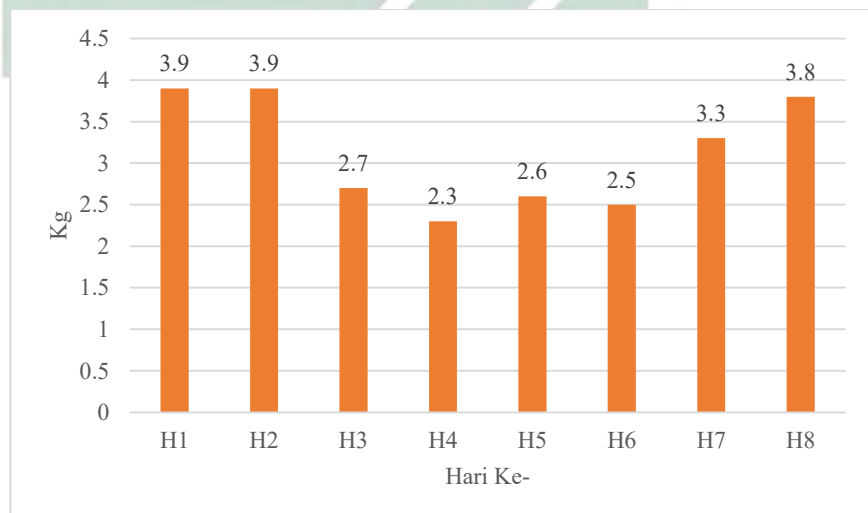
Sebelah Utara : Kelurahan Margorejo
Sebelah Timur : Kelurahan Kendangsari
Sebelah Selatan : Kelurahan Siwalankerto
Sebelah Barat : Kelurahan Ketintang

b. Timbulan Sampah Non Permukiman

Timbulan sampah non permukiman merupakan sampah yang diperoleh dari lokasi non permukiman, seperti: sekolah, toko dan jalan. Jumlah tiap lokasi sampling didapat dari perhitungan berdasarkan persamaan pada SNI-19-3964-1994. Pengambilan sampah non permukiman dilakukan pada 2 sekolah, yaitu SD Negeri II Jemur Wonosari Surabaya dan SD Negeri III Jemur Wonosari Surabaya. Kemudian untuk toko akan diambil 2 toko yaitu toko kelontong di RT04/RW04 dan di RT01/RW05. Sedangkan untuk pengambilan sampel jalan dilakukan masing-masing 500 meter di jalan gang Lebar RW 04 Jemurwonosari dan Gang lebar di RW 5. Berikut merupakan rincian data timbulan sampah dari setiap lokasi non permukiman:

1. Toko

Pengambilan sampel untuk timbulan sampah toko dilakukan dilakukan di 2 toko, yaitu toko kelontong di RT04/RW04 dan di RT01/RW05. Pengambilan sampel dilakukan pada pukul 16.00 WIB sesuai dengan yang dilakukan Siregar (2011) dengan asumsi sampah akan terkumpul secara maksimum pada jam tersebut. Berikut merupakan data timbulan sampah yang berasal dari toko selama 8 hari.



Grafik 5.2 Timbulan Sampah Toko

(Sumber: Data primer, 2018)

2. Sekolah

Hari Ke-	Weight (Kg)
H1	11.4
H2	3.5
H3	12.1
H4	13.3
H5	13.2
H6	15.6
H7	11.39
H8	3.6

(Sumber: Data primer, 2018)

3. Jalan

[illegible]

jumlah seluruh sampah dan di kalikan dengan 100. Hasilnya akan disajikan presentase tiap komposisi sampah yang ada di permukiman.

Kategori Sampah	Persentase (%)
Sisa Makanan	43.4
Plastik	12.4
Kayu	4.7
Daun	4.4
Logam	2.9
Kaca/gelas	2.2
Kertas	3.5
Karet	1.6
Steroform	0.3
Diapers	1.1
Kain	0.3
Batu	0.3
Lampu	0.3

Gambar 5.1 Presentase Komposisi Sampah Perm
(*Sumber: Data primer, 2018*)

Komposisi Sampah Non Permukiman

Komposisi sampah non permukiman merupakan komposisi atau jenis sampah yang dihasilkan dari tempat non permukiman. Dalam

b. Komposisi Sampah Non Permukiman

Komposisi sampah non permukiman merupakan komposisi atau jenis sampah yang dihasilkan dari tempat non permukiman. Dalam

1. Toko

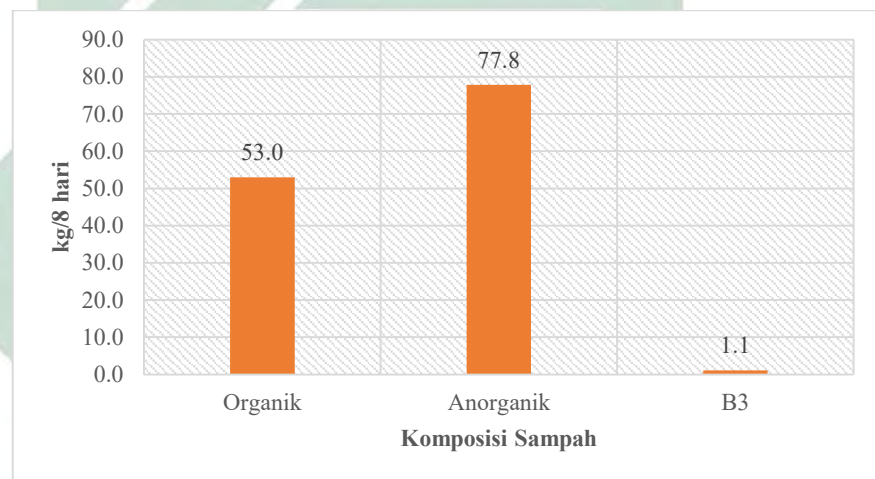
Waste Type	Percentage (%)
Sisa Makanan	17.3
Kayu	5.5
Daun	5.9
Plastik	33.5
Logam	2.0
Kaca/gelas	3.9
Kertas	17.3
Kain	9.8
Karet	0.4
Steroform	0.8
Diapers	2.0
Batrai	0.0
Lampu	1.6
Unlabeled	0.0

(Sumber: Data primer, 2018)

2. Sekolah

[illegible]

Dari hasil pengukuran komposisi sampah dari toko, sekolah dan jalan, maka akan dihasilkan jumlah komposisi keseluruhan yang dihasilkan selama 8 hari dari ketiga tempat non permukiman. Berikut merupakan grafik yang menyajikan komposisi sampah secara umum (organik, anorganik dan B3) dari ketiga lokasi non permukiman dalam 8 hari.



(Sumber: Data Primer, 2018)

Komposisi sampah secara terperinci akan dibedakan menjadi organik: sisa makanan, kayu dan daun; untuk anorganik: plastik, logam, kaca, kertas, kain, karet, steroform dan diapers dan untuk B3: baterai dan lampu. Berikut akan disajikan presentase komposisi

Tabel 5.2 Rincian Komposisi Sampah Non Permukiman

(Sumber: Data primer, 2018)

Waste Type	Percentage (%)
Sisa Makanan	22.7
Kayu	9.0
Daun	8.4
Plastik	25.0
Logam	2.6
Kaca/gelas	2.2
Kertas	17.5
Diapers	0.9
Kain	0.6
Batrai	0.2
Karet	3.3
Steroform	6.3

(Sumber: Data primer, 2018)

Presentase komposisi sampah didapat dari membagikan jenis sampah dengan total sampah keseluruhan kemudian dikalikan dengan 100. Presentase terbanyak yaitu sampah plastik sebanyak 25% dan paling sedikit yaitu baterai sebanyak 0,2%

5.1.3. Distribusi Frekuensi Data Kuesioner

Jumlah sampel untuk kuesioner sebanyak 99 responden yang diambil dari RW 02, 04 dan 05. Setelah data kuesioner terisi dan terkumpul kemudian dilakukan pengelolaan dan penyajian data. Dari hasil pengelolaan data akan disajikan distribusi frekuensi yang meliputi identitas responden, pengetahuan, motivasi, sikap terhadap lingkungan dan persepsi masyarakat. Berikut merupakan data hasil penelitian.

a. Distribusi Frekuensi Identitas Responden

1. Jenis Kelamin

Karakteristik responden berupa jenis kelamin menunjukkan banyaknya responden berdasarkan jenis kelamin. Pada tabel 5.3 disajikan distribusi frekuensi dari karakteristik responden berupa jenis kelamin.

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuesni	Presentase (%)
Laki-laki	36	36
Perempuan	63	64
Total	99	100

(Sumber: Data primer, 2018)

Dari tabel diatas dapat diketahui jenis kelamin dari responden yang mengisi kuesioner pada penelitian ini. Sebanyak 36% responden berjenis kelamin laki-laki dan sisanya, yaitu 64% berjenis kelamin perempuan.

2. Umur

Karakteristik responden berupa umur menunjukkan banyaknya responden yang digolongkan berdasarkan umur. Pengelompokan

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Umur (Tahun)	Frekuensi	Presentase (%)
10-20	10	10,1
21-30	21	21,2
31-40	39	39,4
41-50	20	20,2
>50	9	9,1
Total	99	100

Dari tabel diatas dapat diketahui peggolongan umur responden. Penggolongan umur responden terbagi atas 5 (lima) kelompok yaitu umur 10-20 tahun dengan presentase sebanyak 10,1%, 21-30 tahun sebanyak 21,2%, umur 31-40 tahun sebanyak 39,4%, 41-50 tahun sebanyak 20,2% dan yang terakhir yaitu 50 tahun keatas sebanyak 9,1%.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan yang terakhir diambil. Pada kategori pendidikan akan digolongkan menjadi 4 (empat) kelompok seperti yang tersaji pada Tabel 5.5 berikut.

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD	0	0
SMP	7	7
SMA	77	77,7
D3/S1/S2/S3	15	15,3
Total	99	100

Dari tabel diatas dapat diketahui tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh responden. Dari 99 responden terdapat 15,3% berpendidikan D3/S1/S2/S3, pendidikan terakhir yang ditempuh responden paling banyak yaitu SMA dengan presentase 77,7%,

Pertanyaan	Jawaban	Frekuesni	Presentase (%)
P5	Setuju	70	70,7
	Ragu-ragu	18	18,2
	Tidak Setuju	11	11,1
P6	Setuju	68	68,7
	Ragu-ragu	23	23,2
	Tidak Setuju	8	8,1
P7	Setuju	67	67,7
	Ragu-ragu	24	24,2
	Tidak Setuju	8	8,1
P8	Setuju	67	67,7
	Ragu-ragu	26	26,3
	Tidak Setuju	6	6,1
P9	Setuju	69	69,7
	Ragu-ragu	25	25,3
	Tidak Setuju	5	5,1
P10	Setuju	64	64,6
	Ragu-ragu	28	28,3
	Tidak Setuju	7	7,1
P11	Setuju	67	67,7
	Ragu-ragu	22	22,2
	Tidak Setuju	10	10,1
P12	Setuju	64	64,6
	Ragu-ragu	31	31,3
	Tidak Setuju	4	4,0
P13	Setuju	68	68,7
	Ragu-ragu	21	21,2
	Tidak Setuju	10	10,1
P14	Setuju	77	77,8
	Ragu-ragu	11	11,1
	Tidak Setuju	11	11,1
P15	Setuju	76	76,8
	Ragu-ragu	16	16,2
	Tidak Setuju	7	7,1
P16	Sering	75	75,8
	Jarang	24	24,2
	Tidak Pernah	0	0
P17	Sering	97	98
	Jarang	0	0
	Tidak Pernah	2	2
P18	Sering	58	58,6
	Jarang	37	37,4
	Tidak Pernah	4	4
P19	Sering	63	63,6
	Jarang	33	33,3
	Tidak Pernah	3	3
P20	Sering	94	94,9
	Jarang	3	3

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	65	65,7
Cukup	19	19,2
Kurang	15	15,1
Total	99	100

Dari tabel tersebut dapat diketahui seberapa baik pengetahuan masyarakat terkait pengertian pengelolaan sampah, jenis sampah, dan tata cara pengelolaan sampah. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa 65,7% dari responden memiliki pengetahuan yang baik terkait pengelolaan sampah, 19,2% memiliki tingkat pengetahuan yang cukup serta 15,1% dari responden memiliki pengetahuan yang kurang terkait pengelolaan sampah.

Motivasi merupakan salah satu komponen penyusun faktor internal. Pada Tabel 5.9 akan disajikan tingkat motivasi masyarakat dalam mengelola sampah.

Tingkat Motivasi	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	66	66,7
Cukup	19	19,2
Kurang	14	14,1
Total	99	100

Dari tabel tersebut dapat diketahui tigrkatan motivasi dari responden. Sebanyak 66,7% responden memiliki tingkatan motivasi yang baik, 19,2% sedang serta 14,1% kurang.

Sikap terhadap lingkungan juga merupakan komponen penyusun dari faktor internal. Pada Tabel 5.10 akan disajikan distribusi frekuensi berdasarkan sikap terhadap lingkungan.

Tingkat Sikap	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	69	69,7
Cukup	20	20,2
Kurang	10	10,1
Total	99	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki sikap terhadap lingkungan yang baik sebanyak 69,7%, sedangkan untuk kategori cukup sebanyak 20,2% serta kurang sebanyak 10,1%.

Tabel 5.11 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Internal (Akumulasi)

Faktor Internal (X1)	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	63	63,6
Cukup	36	36,4
Kurang	0	0
Total	99	100

Dari tabel tersebut dapat diketahui kategori responden dalam faktor internal secara keseluruhan, baik dalam pengetahuan, motivasi dan sikap terhadap lingkungan. Dari tabel tersebut didapat informasi bahwa 63,6% dengan kategori baik, serta 36,45% dari responden berkategori cukup.

5.1.4. Hasil Uji *Chi Square*

Data mentah yang diperoleh dari kuesioner yang telah disebar, kemudian dianalisa dengan uji *Chi Square*. Uji *Chi Square* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar variabel.

a. Pengaruh Pengetahuan terhadap Partisipasi Masyarakat

Berikut merupakan Tabel 5.14 yang berisi hasil uji *Chi Square* untuk menemukan tingkat signifikansi antara pengetahuan dengan partisipasi masyarakat.

Tabel 5.14 Hasil Uji *Chi Square* antara Pengetahuan dengan Partisipasi Masyarakat

Variabel		Partisipasi		Total	$\alpha : 0,022$
		Baik	Cukup		
Pengetahuan	Baik	60	5	65	
	Cukup	19	0	19	
	Kurang	11	4	15	
Total		90	9	99	

(Sumber: Data primer, 2018)

Dari 99 responden terdapat 60 responden atau 60,6% responden memiliki pengetahuan dan partisipasi yang baik. Dari tabel diatas juga dapat diketahui besar nilai signifikansi yaitu $\alpha = 0,022 < 0,05$, hal tersebut berarti antara pengetahuan dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat.

b. Pengaruh Motivasi terhadap Partisipasi Masyarakat

Berikut merupakan Tabel 5.15 yang berisi hasil uji *Chi Square* untuk menemukan tingkat signifikansi antara Motivasi dengan partisipasi masyarakat.

Tabel 5.15 Hasil Uji *Chi Square* antara Motivasi dengan Partisipasi Masyarakat

Variabel		Partisipasi		Total	$\alpha : 0,014$
		Baik	Cukup		
Motivasi	Baik	61	5	66	
	Cukup	19	0	19	
	Kurang	10	4	14	
Total		90	9	99	

(Sumber: Data primer, 2018)

c. Pengaruh Sikap terhadap Lingkungan dengan Partisipasi Masyarakat
Berikut merupakan Tabel 5.16 yang berisi hasil uji *Chi Square* untuk menemukan tingkat signifikansi antara sikap terhadap lingkungan dengan partisipasi masyarakat.

Variabel		Partisipasi		Total	$\alpha : 0,026$
		Baik	Cukup		
Sikap Terhadap Lingkungan	Baik	63	6	69	
	Cukup	20	0	20	
	Kurang	7	3	10	
Total		91	9	99	

Dari tabel diatas dapat diketahui besar nilai signifikansi yaitu $\alpha = 0,026 < 0,05$, dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa sikap terhadap lingkungan dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat. dari 99 responden 63 atau 63,6% responden memiliki sikap terhadap lingkungan serta partisipasi masyarakat yang baik.

[illegible]

Variabel		Pengelolaan Sampah			Total	α : 0,015
		Baik	Cukup	Kurang		
Partisipasi Masyarakat	Baik	64	20	6	90	
	Cukup	6	0	3	9	
	Kurang	0	0	0	0	
Total		70	20	9	99	

Dari tabel diatas dapat diketahui besar nilai signifikansi yaitu $\alpha = 0,015 < 0,05$, hal tersebut berarti antara partisipasi masyarakat dengan pengelolaan sampah memiliki korelasinya bersifat positif atau dapat dikatakan bahwa partisipasi masyarakat dapat mempengaruhi pengelolaan sampah. Dari 99 responden terdapat 64 atau 64,6% responden dengan kategori partisipasi masyarakat dan pengelolaan sampahnya baik, hal tersebut telah menunjukkan besarnya pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah.

dengan mengelompokkan atau memilah sampah yang dilakukan sampling timbunan sampah, dari sampah tersebut dipilah berdasarkan kelompoknya. Pengelompokan komposisinya dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu: organik (sisa makanan dan kayu), anorganik (plastik, logam, kaca, kertas, kain, dan diapers) dan B3 (lampu dan baterai bekas). Komposisi sangat beragam dan dipengaruhi oleh aktifitas masyarakat, teknologi, sosial ekonomi, musim dan iklim (Tchobanoglous, 1993).

Perolehan komposisi sampah dari terbesar ke terkecil pada grafik sebelumnya dapat diketahui yaitu organik, anorganik dan B3. Hasil tersebut disebabkan karena lokasi sampling dilakukan di toko dan jalan sehingga tingkat konsumsi terhadap produk lebih tinggi dari sampah organik. Berikut merupakan komposisi dari tiap lokasi penelitian.

Perolehan komposisi sampah dari terbesar ke terkecil berdasarkan grafik sebelumnya dapat diketahui yaitu organik, anorganik, dan plastik. Hasil tersebut disebabkan karena lokasi sampling dilakukan di pasar tradisional, toko dan jalan sehingga tingkat konsumsi terhadap sampah organik lebih tinggi dari sampah organik. Berikut merupakan komposisi sampah dari tiap lokasi penelitian.

1) Komposisi Sampah Permukiman

Dari gambar sebelumnya dapat diketahui sa

Selain itu sebagian masyarakat juga membeli makanan siap saji sehingga masyarakat juga banyak menggunakan plastik dan styrofoam sebagai pembungkus makanan karena dirasa lebih praktis dan mudah didapat (Dwihapsari, 2015).

Sampah B3 dihasilkan dari baterai maupun lampu yang sudah tidak terpakai lagi. Masyarakat belum memiliki fasilitas pengolahan untuk sampah jenis B3. Sampah jenis B3 dicampurkan dengan sampah lainnya dan ikut terbuang bersama sampah lain.

2) Komposisi sampah Non Permukiman

Dari gambar sebelumnya dapat diketahui jumlah komposisi sampah terbesar yaitu sampah sisa makanan yaitu sebesar 38%. Sedangkan untuk komposisi sampah paling sedikit adalah sampah elektronik yang masuk dalam sampah jenis B3. Perolehan tersebut disebabkan oleh kegiatan dilokasi tersebut, seperti halnya di sekolah sampah yang mendominasi adalah kertas dan plastik, sedangkan di toko sampah plastik dan kertas (kardus), dan untuk sampah jalan

2) **Komposisi sampah Non Permukiman**

Dari gambar sebelumnya dapat diketahui jumlah komposisi sampah terbesar yaitu sampah sisa makanan yaitu sebesar 38%. Sedangkan untuk komposisi sampah paling sedikit adalah sampah organik yang masuk dalam sampah jenis B3. Perolehan tersebut disebabkan oleh kegiatan dilokasi tersebut, seperti halnya di sekolah sampah yang mendominasi adalah kertas dan plastik, sedangkan di toko sampah plastik dan kertas (kardus), dan untuk sampah jalan

2) **Komposisi sampah Non Permukiman**

Dari gambar sebelumnya dapat diketahui jumlah komposisi sampah terbesar yaitu sampah sisa makanan yaitu sebesar 38%. Sedangkan untuk komposisi sampah paling sedikit adalah sampah organik yang masuk dalam sampah jenis B3. Perolehan tersebut disebabkan oleh kegiatan dilokasi tersebut, seperti halnya di sekolah sampah yang mendominasi adalah kertas dan plastik, sedangkan di toko sampah plastik dan kertas (kardus), dan untuk sampah jalan

2) **Komposisi sampah Non Permukiman**

Dari gambar sebelumnya dapat diketahui jumlah komposisi sampah terbesar yaitu sampah sisa makanan yaitu sebesar 38%. Sedangkan untuk komposisi sampah paling sedikit adalah sampah organik yang masuk dalam sampah jenis B3. Perolehan tersebut disebabkan oleh kegiatan dilokasi tersebut, seperti halnya di sekolah sampah yang mendominasi adalah kertas dan plastik, sedangkan di toko sampah plastik dan kertas (kardus), dan untuk sampah jalan

2) **Komposisi sampah Non Permukiman**

Dari gambar sebelumnya dapat diketahui jumlah komposisi sampah terbesar yaitu sampah sisa makanan yaitu sebesar 38%. Sedangkan untuk komposisi sampah paling sedikit adalah sampah organik yang masuk dalam sampah jenis B3. Perolehan tersebut disebabkan oleh kegiatan dilokasi tersebut, seperti halnya di sekolah sampah yang mendominasi adalah kertas dan plastik, sedangkan di toko sampah plastik dan kertas (kardus), dan untuk sampah jalan

2) **Komposisi sampah Non Permukiman**

Dari gambar sebelumnya dapat diketahui jumlah komposisi sampah terbesar yaitu sampah sisa makanan yaitu sebesar 38%. Sedangkan untuk komposisi sampah paling sedikit adalah sampah organik yang masuk dalam sampah jenis B3. Perolehan tersebut disebabkan oleh kegiatan dilokasi tersebut, seperti halnya di sekolah sampah yang mendominasi adalah kertas dan plastik, sedangkan di toko sampah plastik dan kertas (kardus), dan untuk sampah jalan

2) **Komposisi sampah Non Permukiman**

Dari gambar sebelumnya dapat diketahui jumlah komposisi sampah terbesar yaitu sampah sisa makanan yaitu sebesar 38%. Sedangkan untuk komposisi sampah paling sedikit adalah sampah organik yang masuk dalam sampah jenis B3. Perolehan tersebut disebabkan oleh kegiatan dilokasi tersebut, seperti halnya di sekolah sampah yang mendominasi adalah kertas dan plastik, sedangkan di toko sampah plastik dan kertas (kardus), dan untuk sampah jalan

Pengambilan sampel untuk komposisi sampah sekolah dilakukan setelah pengambilan sampel komposisi sampah toko. Komposisi sampah sekolah didominasi oleh sampah yaitu sisa makanan 26%, kemudian plastik 25%, kertas 18,2%, kayu 7,9%, daun 7,1%, styrofoam 4,9%, karet 3,7%, kain 2,2%, logam 1,9%, popok 1,3%, kaca/gelas 1,2%, lampu 0,5% dan baterai 0,1%. Sampah berupa sisa makanan banyak berasal dari kantin sekolah. Hal ini terjadi karena kegiatan konsumsi yang banyak dilakukan oleh siswa di wilayah sekolah (Siregar, 2011)

c) Jalan

Pengambilan sampel untuk komposisi sampah sekolah dilakukan setelah pengambilan sampel komposisi sampah sekolah. Komposisi sampah jalan didominasi oleh sampah yaitu plastik 17,3%, kayu 16,9%, daun 16%, sisa makanan 15,2%, kertas 14,7%, styrofoam 6,9%, kaca/gelas 5,6%, logam 3,5%, karet 3,5%, dan baterai 0,4%. Sampah jalan relatif beragam dan memiliki proporsi hampir sama.

Sarana dan prasarana pengelolaan sampah di Kelurahan Jemur Wonosari dapat dikatakan lengkap. Tempat sampah berbahan karet non permanen dan berpenutup disusun secara rapi pada setiap rumah warga setiap paginya petugas kebersihan mengambil sampah dari setiap rumah dengan gerobak sampah yang sederhana dan belum memiliki sekat sehingga sampah tercampur menjadi satu.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan (sebagian besar diperoleh dari indera mata dan telinga) terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan dominan yang paling penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Perilaku yang didasari dengan pengetahuan dan kesadaran akan lebih bertahan lama dari pada perilaku yang tidak didasari ilmu pengetahuan dan kesadaran (Notoadmojo dalam Ismawati, 2013).

Menurut Furnanda (2012) apabila seseorang mengenali dan memiliki pengetahuan yang luas tentang objek sikap, disertai perasaan yang positif mengenai kognisinya, maka ia akan cenderung mendekati (*approach*) objek sikap tersebut. Sebaliknya, bila orang memiliki anggapan, pengetahuan, dan keyakinan negatif yang disertai dengan perasaan tidak senang terhadap objek sikap, maka ia cenderung menjauhinya. Maka dapat dikatakan pengetahuan dapat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat. Menurut Mukherji (2016) dengan adanya atau dimilikinya pengetahuan maka akan meningkatkan keinginan atau kemauan seseorang untuk mengerjakan dan mencapai sesuatu. Pengetahuan tentang pengelolaan sampah yang dimiliki seseorang akan mendorong seseorang tersebut untuk melakukan pengelolaan sampah.

Motivasi merupakan sesuatu yang ada dalam diri seseorang dan tidak nampak dari luar. Motivasi akan terlihat melalui perilaku seseorang yang dapat dilihat. Motivasi merupakan faktor penting yang mendukung prestasi kerja, di samping faktor lain seperti kemampuan, keahlian dan kesediaan atau motivasi seseorang untuk bekerja biasanya ditunjukkan oleh aktivitas yang terus menerus dan yang berorientasikan tujuan (Razak, 2010).

Keikutsertaan atau partisipasi seseorang dalam kegiatan pengelolaan sampah dilatar belakangi oleh beberapa motif psikologis yaitu mendapatkan ilmu dan wawasan baru juga untuk memperbaiki kualitas lingkungan sekitar (Razak, 2010). Motivasi masyarakat Kelurahan Jemur Wonosari dalam hal ini adalah untuk mendorong mereka untuk ikut berpartisipasi dalam melakukan pengelolaan sampah. Berdasarkan hasil dari kuesioner yang disebar, untuk meningkatkan motivasi masyarakat Kelurahan Jemur Wonosari perlu adanya reward atau hadiah bagi masyarakat yang melakukan pengelolaan dengan baik. Pengadaan program seperti *Green and Clean* sangat efektif dalam meningkatkan motivasi masyarakat untuk mengelola sampah.

76

edukasi, serta praktik langsung terkait pengelolaan sampah. Dengan begitu partisipasi masyarakat untuk mengelola sampah dapat meningkat. Hal tersebut juga sama dengan pernyataan Yukalang (2017), bahwa perlu adanya teladan untuk mengajak masyarakat dalam mengelola sampah.

5.2.4. Sikap Terhadap Lingkungan dengan Partisipasi Masyarakat

Pernyataan bahwa sikap terhadap lingkungan dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat juga didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuliana (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara sikap terhadap lingkungan dengan partisipasi masyarakat. Semakin baik sikap masyarakat terhadap lingkungan maka tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah akan semakin baik pula. Kerusakan lingkungan yang berasal dari perilaku manusia seperti membuang sampah sembarangan merupakan salah satu faktor yang menimbulkan masalah sampah di suatu daerah sehingga sulit untuk dikendalikan.

Sikap yang ditunjukkan masyarakat kelurahan Jemur Wonosari dapat mencerminkan partisipasi yang ditunjukkan oleh masyarakat. Seperti halnya saat melihat sampah yang tercecer di rumah, masyarakat akan memungutnya dan membuangnya ke tempat sampah. Selain itu sebagian masyarakat juga telah memakai tas belanja saat pergi ke pasar. Botol-botol yang masih bias digunakan juga dimanfaatkan kembali. Contohnya botol air yang telah habis digunakan kembali sebagai wadah sabun cuci piring. Saat program SGC dilakukan masyarakat sangat aktif mengolah sampah plastik menjadi kerajinan seperti tas, vas bunga, alas meja dan lainnya.

5.2.5. Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu hal yang penting dalam mencapai tujuan. Peran partisipasi masyarakat Kelurahan Jemur Wonosari dalam pengelolaan sampah juga merupakan hal yang sangat penting dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan asri. Tanpa adanya partisipasi masyarakat maka pengelolaan sampah tidak akan dilakukan dan dampaknya akan dirasakan masyarakat sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar. 2012. *Islam dan Lingkungan. Jurnal Ilmu Sosial Mamangan* ISSN: 2301-8496. STKIP PGRI, Padang
- Arikunto. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Apta
- Artiyaningsih, Ni Komang Ayu. 2012. *Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*. Jurnal Serat Acitya, Vol.1, No.2 Tahun 2012. Semarang
- Dinas Kebersihan dan Runag Terbuka Hijau (DKRTH). 2017. *Data Timbulan dan Komposisi Sampah Kota Surabaya*.
- Direktorat Jedral Cipta Karya. 2017.
- Dwihapsari, Bunga,Dkk. 2015. *Kajian Timbulan Sampah Domestik di kelurahan Sukamenak Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung*. Jurnal Online Institut Teknologi Nasional No.1 Vol.3
- Fuadillah, Rury. 2012. *Skripsi: Timbulan dan Komposisi Sampah Sebagai Dasar Perancangan Teknik Operasional Persampahan pada Kecamatan Serpong, Serpong Utara, dan Setu Sebagai Daerah Industri di Kota Tangerang Selatan*. Depok: UI
- Hernawati, Devi,Dkk. 2012. *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Berbasis 3R (Studi TPST di Desa Mulyo Agung Kecamatan Dau Kabupaten Malang*. Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol.1 No.2 hal: 181-187. Universitas Brawijaya, Malang
- Hikmat, M, Mahi.2011. *Metode Penelitian dalam Prespektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Bandung:Graha Ilmu
- Ismawati, A.2013. *Gambaran Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah UKM Mandiri di RW 002 Kelurahan Tamamaung, Kecamatan Panakkuang, Kota Makassar*.Skripsi: Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Alaudin, Makassar
- Kepwali Surabaya. 2011. *Penetapan Pemenang Lomba Kebersihan Surabaya Green and Clean*
- Kumalasari, Vinna, Imam Hanafi dan Rozikin. 2014. *Evaluasi Program Surabaya Surabaya Green and Clean Berbasis Sustainable Development (Studi pada*

Lestari, Novita Puji. 2015. *Studi Tentang Kepedulian Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Sumber Batu Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi*. Skripsi, Prodi Pendidikan Geografi. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta

Martinawati,Dkk. 2016. *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi kasus: Kecamatan Sukarami Kota Palembang)*.Jurnal Penelitian Sains Vol.18 No.1 . PPS Universitas Sriwijaya, Palembang.

Mikkelsen B. 2011. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan: Panduan Bagi Parktisi Lapangan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Miles, Matthew B and Michael Huberman. 2014. *Qualitative Data Analysis: A methods Sourcebook and The Cooding Manual for Qualitative Researchers (The Third Edition)*. CA: Sage

Morrisan, A. 2014. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana

Mukherji, et all. 2016. *Resident Knowledge and Willingness to Engage in Waste Management in Delhi, India*. MDPI: Sustainability 2016-8, 2065

Pattynama, J.V,Dkk. 2016. *Pengaruh Motivasi Kerja, Disiplin Kerja, dan Kepemimpinan Terhadap Prestasi Kerja Pegawai di Badan Perpustakaan Provinsi Sulawesi Utara..* Jurnal EMBA Vol.4 No. 1 , hal 514-523.

Razak, Novita. 2010. *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Dusun Sukunan Sleman DIY*. Tesis. Prodi Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup. Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Redjosari, Slamet Muliono,Dkk. 2017. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi dan Partisipasi Civitas Akademik dalam Sistem Pengelolaan Sampah di UIN Sunan Ampel Surabaya Guna Mewujudkan Green Campus* Penelitian Unggulan Interdisipliner UIN Sunan Ampel Surabaya

Romadhoni, Afiyah. 2018. *Skripsi: Pengaruh Taktik Dakwah Bu Cita Terhadap Moral Siswa*. Surabaya: UIN Sunan Ampel

Siregar, Sri Rahmawati Hidayah. 2011. *Skripsi: Studi Timbulan dan Komposisi Sampah Sebagai Dasar Usulan Desain Unit Pengelolaan Sampah Jalan Raya Tajur Kota Bogor*. Depok: UII

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* . Bandung: CV. Alfa Beta

Sulisdiyanti, Inta. 2017. *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Banyu Panas di Desa Cipari Kecamatan Cipari Kabhupaten Cilacap*. Skripsi FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Sulistiyorini, Nur Rahma,Dkk. 2015. *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurung*. Jurnal Share Social Work, Vol.5, No. 1 ISSN: 2339-0042

Tanod, Stefanus,Dkk. 2014. *Partisipasi Masyarakat Kecamatan Madidir Terhadap Program Pengelolaan Sampah Kota Bitung*.

Tchobanoglous, G. Theisen, H & Vigil, S.A. 1993. *Integrated Solid Waste Management Engineering Principles and Management Issues*. Singapore : Mc Graw-Hill. Sabua Vol.6, No. 3:263-272. ISSN 2085-7020 Universitas Ratulagi

Wibowo, Ari.2017. *Uji Chi Square pada Statistika dan SPSS*. Jurnal ilmiah SINUS ISSN: 1693-1173

Yukalang, Nachalida,et all. 2017. *Barriers to Effective Municipal Solid Waste Management in a Rapidly Irbanizing Area in Thailand*. Jurnal Environmental Research and Public Healt, 14,1013.

Yuliana, Fitriza, Septu Haswindy. 2017. *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman pada Kecamatan Tungkil Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat*. Jurnal Ilmu Lingkungan Vol.15 Issue 2, 96-111 ISSN: 1829-8907